

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PRODUKSI INDUSTRI OLAHAN TAHU
DI DESA HARAPAN KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN BOALEMO**
(Studi Kasus Industri Rumah Tangga “Bapak Nono Purnomo”)

Efendi Yanto^{*)1)}, Amir Halid²⁾, Yanti Saleh³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aimed to identify the Tofu Processing Industry Production at Harapan Village in Wonosari District, Boalemo Regency to analyze the income of Mr. Nono Purnomo at the research site. This study was conducted from November to Desember in 2020 by using descriptive and income analysis, in which the data are primary and secondary data. The findings revealed the Tofu Processing Production at the research site is an industry which processed soybeans into tofu by utilizing available resources from obtained ingredients to workers, which estimated the income of Mr. Nono Purnomo with the amount of Rp. 66,628,000 per Year.

Keywords: *Analysis, Income, Tofu Industry*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi industri olahan tahu di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, dan untuk menganalisis pendapatan produksi industri olahan tahu bapak Nono Purnomo di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai pada bulan Desember 2020. Metode yang digunakan analisis deskriptif dan analisis pendapatan, analisis data terbagi atas data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Industri Olahan Tahu di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo merupakan industri yang bergerak dibidang pengolahan kedelai menjadi tahu. Dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia mulai dari bahan baku sampai tenaga kerja yang diperoleh, sehingga Pendapatan yang diperoleh Usaha Produksi Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp. 66,628,000/Tahun.

Kata Kunci: Analisis, Pendapatan, Industri Tahu

PENDAHULUAN

Sektor pertanian adalah suatu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang dapat menghasilkan sumber daya alam yang dapat diperoleh didalamnya. Sumber daya yang didapatkan dari alam dapat diolah menjadi suatu hal yang menghasilkan, tentunya semua itu bisa dilakukan melalui proses produksi yang biasa disebut dengan sebuah industri. Sektor pertanian dan industri juga merupakan sektor yang terkait satu sama lain, di mana pertanian sebagai penyedia bahan baku, sedangkan industry mengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah (Emawati, 2007 : 18).

Menurut Anzitha (2019 : 87-88). Pengolahan hasil pertanian merupakan kegiatan yang tak kalah penting dibandingkan dengan usahatani dalam menyediakan bahan pangan. Pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis

setelah komponen produksi pertanian. Pengolahan hasil pertanian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan merubah bahan pangan sehingga menjadi beraneka ragam bentuk dan macamnya dengan tujuan meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian serta memperpanjang daya simpan dari produk pertanian. Salah satu pengolahan hasil pertanian yang sangat populer adalah pengolahan kedelai menjadi tempe dan tahu.

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang menciptakan atau mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai nilai tambah bagi produk itu sendiri. Kegiatan industry bersifat produktif dan menghasilkan keuntungan bagi produsen, di mana salah satu industry pengolahan dan banyak dijalankan adalah industry berbasis kedelai. Industri ini dapat

*Alamat Email:

fndyanto55@gmail.com

dimulai dengan modal awal yang relative kecil, teknologi sederhana dan tidak membutuhkan keahlian tinggi. Pengolahan kedelai dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengolahan dengan fermentasi dan tanpa fermentasi. Pengolahan dengan fermentasi akan menghasilkan kecap, oncom, tauco, dan tempe. Sedangkan pengolahan tanpa fermentasi berupa susu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi industri olahan tahu di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, dan untuk menganalisis pendapatan produksi industri olahan tahu bapak Nono Purnomo di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil Menengah

UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari system perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industry berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Berdasarkan kenyataan ini sudah selayaknya UMKM dilindungi dengan UU dan peraturan yang terkait dalam kegiatan oprasional dan pengembanganya (Suci, 2017:55).

Dalam ketentuan Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Industri yang maju tidak terlepas dari rangkaian kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan jasa, usaha kecil mikro, dan menengah yang merupakan usaha ekonomi produktif. Usaha kecil mikro bukan lagi bagian dari anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan tetapi telah menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, salah satunya adalah industri tahu dan tempe yang mengolah kedelai menjadi barang konsumsi (Darmawan dan Rahim 2018 : 28-29).

Industri Tahu

Usaha pembuatan tahu merupakan salah satu industri pengolahan yang mempunyai prospek yang cerah. Kedelai yang dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan tahu adalah kedelai yang berkualitas yang memiliki nilai gizi yang tinggi. Produk yang diolah dilakukan dengan penanganan yang baik disertai dengan syarat-syarat teknis sanitasi dan higienis sesuai dengan standar mutu yang diinginkan. Dulunya tahu ini dianggap sebagai makanan masyarakat golongan bawah, namun saat ini tahu telah diterima oleh masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Hal ini dikarenakan tahu merupakan bahan makanan yang memiliki rasa yang enak dengan harga yang murah. Tahu dapat dikonsumsi dengan cara digoreng atau digunakan sebagai bahan utama masakan (Aulia, 2012 : 36-37).

Konsep Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas.

Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya. Produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-Faktor produksi. Seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi (Ali, 2013:22-23).

Konsep Biaya

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (a) Biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besar kecilnya biaya tetap ini tidak tergantung pada produksi yang diperoleh. Biaya tetap ini beragam, dan kadang-kadang tergantung dari dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap atau Biaya Variabel (Tidak Tetap). Biaya Tetap yaitu biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output yang dihasilkan, misalnya biaya penyusutan peralatan, pajak dan bunga pinjaman (Ulfah, 2018 : 18-19).

Menurut Darmawan dan Rahim (2018 : 6) Biaya memiliki peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan dalam suatu usaha. Biaya produksi terdiri dari :

- a. Biaya Tetap (Fixed Cost) yaitu biaya tetap yang sifatnya tidak berubah-ubah karena pengaruh besarnya produksi, biaya ini terdiri dari pajak dan biaya penyusutan peralatan dan lain-lain.
- b. Biaya Variabel (Variable Cost) yaitu biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya-biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan lain-lain. Biaya ini berbentuk tunai yang sesungguhnya dibayarkan.
- c. Biaya Total (Total Cost) yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi baik tetap maupun biaya variabel.

Konsep Penerimaan

Penerimaan merupakan jumlah seluruh hasil produksi usahatani dikalikan dengan harga jual yang berlaku pada saat di pasar. Besar kecilnya penerimaan petani dipengaruhi oleh

jumlah produksi yang diperoleh dan dipengaruhi oleh harga yang berlaku saat penjualan hasil produk pertanian di pasar (Ulfah, 2018:18).

Sedangkan menurut Utari (2015:11) Penerimaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari penjualan. Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi nilai jual hasil, penambahan jumlah inventaris, nilai produk yang dikonsumsi petani dan keluarganya. Penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk.

Besarnya penerimaan hasil usaha tergantung dari jumlah barang yang dapat dihasilkan dan harga jual diperoleh. Tinggi rendahnya harga di pasaran tidaklah selalu dapat dikuasai atau ditentukan oleh si pengusaha itu sendiri. Akan tetapi biaya produksi (cost) sedikit banyak dapat diatur sendiri. Seluruh jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari menjual barang yang diproduksikannya dinamakan hasil penjualan total (TR) yaitu dari perkalian total revenue (Nurdin, 2010 : 3).

Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator kemakmuran, baik suatu Negara yang diukur dari sudut pendapatan nasional maupun pendapatan individu yang diukur dari pendapatan per kapita. Pendapatan dapat diukur dengan menggunakan uang yang kita peroleh biasanya berasal dari hasil penjualan, upah sebagai tenaga kerja, hasil penyewaan barang, hasil pemberian jasa atau pun dari cara yang lainnya. Dari hasil pendapatan kita tersebut akhirnya kita bisa gunakan untuk keperluan sehari-hari dengan mengkonsumsinya, atau pun kita tabung sebagai persiapan terhadap keperluan kita yang akan datang. Jenis pekerjaan atau pendapatan seseorang dapat saja berbeda dengan lainnya, karena hasil tergantung pada keuletan dan produktivitas seseorang individu dalam usahanya mewujudkan segala bentuk pendapatan (Nurdin, 2010 : 5).

Menurut Setiaji dan Khoirudin (2018 : 3) Analisis Pendapatan adalah suatu hasil yang di dapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah atau pun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan atau pun mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Upaya dalam meninjau Analisis Peningkatan Produksi dan pendapatan di dalam kegiatan Industri maka dapat dijelaskan “pada faktor pertumbuhan ekonomi yang mana

tergantung pada modal, tenaga kerja dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada produksi industri tahu Bapak Nono Purnomo Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Waktu penelitian dilakukan Pada bulan November sampai pada bulan Desember 2020.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua alat analisis mulai dari analisis deskripsi dan analisis pendapatan.

1. Analisis Deskripsi

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak (Nasution, 2017:52).

2. Analisis Pendapatan

Menurut Saeri, 2008:96 di mana pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam berusaha. Adapun persamaannya sebagai berikut :

Untuk mencari total biaya adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC - TVC$$

Keterangan:

- TC = Total Cost/Total BiayaProduksi (Rp)
- TFC = Total Fixed Cost/Total BiayaTetap (Rp)
- TVC = Total Variable Cost/Total BiayaVariabel (Rp)

Untuk mencari total penerimaan dalam suatu usaha adalah sebagai berikut:

$$TR = Q \times Pq$$

Keterangan:

- TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)
- Q = Jumlah Produksi (iris)
- Pq = Harga Jual Produksi (Rp/Kg)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- π = Pendapatan
- TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

HASIL PEMBAHASAN

Biaya Tetap Dalam Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari

Dalam Usaha Industri Olahan Tahu pada penelitian ini biaya tetap yang di keluarkan terdiri dari biaya pembuatan gedung, biaya pembelian alat, dan biaya penyusutan alat. Total biaya tetap pada usaha industri olahan tahu Bapak Nono Purnomo mulai dari biaya pembangunan gedung, pembelian alat, Penyusutan alat.

a. Biaya Pembuatan Gedung

Biaya pembuatan gedung dalam usaha industri olahan tahu ini merupakan hal utama yang harus dilakukan, mengingat gedung ini adalah tempat dimana akan di lakukannya proses produksi bahkan hal-hal penting yang berkaitan dengan proses produksi dalam pembuatan tahu. Biaya yang dikeluarkan Bapak Nono Purnomo untuk membangun gedung sebagai tempat usaha ini sebesar Rp. 30,270,000. Dalam pembuatan gedung terdiri dari biaya tenaga kerja saat pembuatan gedung sebesar Rp.6,000,000. Sedangkan sisanya untuk bahan bangunan. Untuk perincian biaya pembuatan gedung dalam Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Biaya Pembuatan Gedung Dalam Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo Di Desa Harapan, 2020.

Bahan	Jumlah	Harga/Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Semen	25		1.375.000
Batu	1,5	800.000	1.200.000
Pasir	2	375.000	750.000
Kayu Lata	25	25.000	625.000
Kawat RAM	40	275.000	11.000.000
Seng	40	55.000	2.200.000
Besi	16	70.000	1.120.000
Paralon	20	300.000	6.000.000
Biaya Tukang	2	3.000.000	6.000.000
Total Biaya			30.270.000

Sumber: Data diolah, 2020

b. Pembelian Alat

Alat yang digunakan dalam Usaha Industri Olahan Tahu merupakan komponen yang sangat penting untuk menjalankan usaha industri tahu. Adapun jenis-jenis alat yang digunakan dalam usaha tahu ini yaitu mesin penggiling kedelai, wajan, ember, cetakan, saringan, pengaduk (centong kayu), karung, dan kain ala cetakan tahu. Untuk perincian biaya pembelian alat dalam Usaha Industri Olahan

Tahu Bapak Nono Purnomo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Biaya Pembelian Alat Dalam Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, 2020.

Jenis-Jenis Alat	Jumlah (Buah)	Harga/Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Mesin penggilingan kedelai	2	4,500,000	9,000,000
Wajan	2	3,000,000	6,000,000
Ember	8	25,000	200,000
Cetakan	36	96,000	3,456,000
Saringan	4	11,000	44,000
Pengaduk (Centong Kayu)	3	15,000	45,000
Karung	36	2,000	72,000
Kain Alas Cetakan Kayu	36	11,000	396,000
Total Biaya Pembelian Alat		7,660,000	19,213,000

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 bahwa biaya yang dikeluarkan dalam Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo untuk pembelian

alat yaitu sebesar Rp.19,213,000 didapati pembelian yang paling mahal yaitu untuk pembelian mesin penggiling kedelai. Hal tersebut disebabkan karena penggilingan kedelai merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam usaha industri tahu yaitu dalam proses awal menghaluskan kedelai. Oleh karenanya mesin penggiling kedelai ini menjadi alat yang paling dibutuhkan.

c. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat merupakan biaya yang dikeluarkan bapak Nono Purnomo dalam usaha industri olahan tahu. Tinggi dan rendahnya biaya penyusutan alat disebabkan atas pemakaian dan umur alat tersebut. Biaya penyusutan yang dikeluarkan dalam usaha tahu bapak Nono Purnomo yaitu sebesar Rp.3,487,000. Biaya penyusutan ini memiliki perbedaan dari masing-masing jenis alat, karena dilihat dari harga setiap alat yang berbeda serta diperkirakan setiap alat mempunyai umur ekonomi satau lama pakai yang berbeda pula.

Tabel 3.
Biaya Penyusutan Alat Pada Usaha Industri Olahan Tahu Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, 2020.

Jenis-jenis alat	Jumlah	Umur ekonomis (Tahun)	Nilai baru (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Biaya penyusutan (Rp)
Mesin penggiling kedelai	2	8	4,500,000	1,500,000	750,000
Wajan	2	4	3,000,000	1,000,000	1,000,000
Ember	8	1	25,000	0	200,000
Cetakan	36	7	96,000	5,000	468,000
Saringan	4	0,5	11,000	0	88,000
Pengaduk (centong kayu)	3	1	15,000	0	45,000
Karung	36	0,5	2,000	0	144,000
Kain alas cetakan kayu	36	0,5	11,000	0	792,000
Total biaya penyusutan					3,487,000

Sumber : Hasil Olahan Data, 2020.

d. Biaya pajak

Adapun biaya pajak yang dikeluarkan dalam sebulan yaitu sebesar Rp.45.000, sehingga total pajak yang dibayarkan adalah sebesar Rp.450,000/Tahun.

e. Total biaya tetap

Berdasarkan table di atas, total biaya tetap pada usaha industri olahan tahu milik Bapak Nono Purnomo mulai dari biaya pembangunan gedung, pembelian alat, penyusutan alat dan pajak yaitu sebesar Rp.53,510,000.

Tabel 4.
Total Biaya Tetap Dalam Usaha Industri olahan Tahu Bapak Nono Purnomo, 2020.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Pembangunan Gedung	30,270,000
2	Pembelian Alat	19,213,000
3	Penyusutan Alat	3,487,000
4	Pajak	540,000
Total Biaya Tetap		53,510,000

Sumber: Data diolah, 2020

1. Biaya Variabel Dalam Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo

Menurut Darmawan dan Rahim (2018 : 6). Biaya Variabel (Variable Cost) yaitu biaya yang sifatnya dapat berubah-ubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya-biaya ini terdiri dari

biaya bahan baku, tenaga kerja dan lain-lain. Biaya ini berbentuk tunai yang sesungguhnya dibayarkan. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan dalam Usaha industry olahan tahu Bapak Nono Purnomo yaitu meliputi biaya bahan baku mulai dari kedelai, bensin, oli, bahan

bakar (tongkol jagung) serta upah tenaga kerja. Untuk biaya variable bahan baku usaha industri olahan tahu Bapak Nono Purnomo adalah sebesar Rp.218,040,000/Tahunnya masih diluar biaya tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Biaya Variabel Pada Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo, 2020.

Uraian	Jumlah	Satuan	Frekuensi Kerja			Harga (Rp)	Jumlah (Rp/Tahun)
			Hari	Bulan	Tahun		
Kedelai	78	Kg	300	12	1	8.000	187.200.000
Bensin	8	Liter	300	12	1	10.000	24.000.000
Oli	2	Liter		12	1	35.000	840.000
Bahan bakar (tongkol jagung)	8	Karung	300	12	1	2.500	6.000.000
Jumlah							218.040.000

Sumber : Data diolah, 2020

Berikut adalah biaya variable untuk upah tenaga kerja, biaya variable untuk upah tenaga kerja ini merupakan hasil kalkulasi dari perhitungan hari kerja setara pria (HKSP) yaitu jumlah tenaga kerja dikali hari kerja selama setahun, dikali jam kerja/hari, dikali dengan

variabel, lalu dikali dengan upah/hari yang kemudian dibagi dengan pembagi (8), sehingga didapatkan biaya variable untuk upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp.45,600,000/Tahun. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 6.

Tabel 6.
Biaya Variabel Upah Tenaga Kerja Pada Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo, 2020.

Jumlah orang	Hari kerja (1 Thn)	Jam kerja	HKSP (L)	Pembagi (8)	Upah perhari (Rp)	Jumlah upah (Rp)
2	300	8	1	8	76,000	45,600,000

Sumber : Data diolah, 2020

Dari Tabel biaya variabel di atas yang terdiri dari biaya variable bahan baku yaitu mulai dari kedelai, bensin, oli, dan bahan bakar (tongkoljagung) diketahui sebesar Rp.218,040,000/Tahunnya dan ditambahkan dengan biaya variable upah tenaga kerja sebesar Rp.45,600,000/Tahunnya maka total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha industry olahan tahu Bapak Nono Purnomo adalah sebesar Rp. 263,640,000/Tahun.

2. Total Biaya Dalam Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo

Biaya Total (Total Cost) yaitu keseluruhan biaya atau uang dikeluarkan selama proses produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel. Total biaya yang digunakan dalam usaha industry olahan tahu Bapak Nono Purnomo selama satu tahun meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap berupa biaya pembuatan gedung, pembelian alat serta biaya pajak usaha. Sedangkan biaya variable berupa bahan baku yang di dalamnya ada kedelai, bensin, oli hingga upah tenaga kerja. Biaya total dapat

mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha industry olahan tahu Bapak Nono Purnomo. Total biaya yang dikeluarkan oleh usaha industry olahan tahu Bapak Nono Purnomo.

Tabel 7.
Total Biaya Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, 2020.

Uraian	Jumlah (RP)
Biaya Tetap	53.510.000
Biaya Variabel	263.640.000
Total Biaya	317.150.000

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh usaha industri olahan tahu Bapak Nono Purnomo adalah sebesar Rp.317,150,000. Total biaya di dapatkan dari hasil penjumlahan antara total biaya tetap dengan nilai sebesar Rp.53,510,000 dan total biaya variabel dengan nilai sebesar

Rp.263,640,000. Maka dengan itu bisa didapatkan seluruh total biaya.

3. Penerimaan Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo

Penerimaan merupakan jumlah seluruh hasil produksi usahatani dikalikan dengan harga

jual yang berlaku pada saat di pasar. Besar kecilnya penerimaan petani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang diperoleh dan dipengaruhi oleh harga yang berlaku saat penjualan hasil produk pertanian di pasar (Ulfah, 2018 : 18).

Tabel 8.
Total Penerimaan Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, 2020.

Bulan	Jumlah Hari Kerja	Jumlah Produksi /Bulan (Papan)	Harga/Papan (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	23	829	35.000	28.980.000
2	26	936	35000	32.760.000
3	26	936	35.000	32.760.000
4	24	864	37.500	32.400.000
5	21	756	37.500	28.350.000
6	26	936	35.000	32.760.000
7	26	936	35.000	32.760.000
8	26	936	35.000	32.760.000
9	26	936	35.000	32.760.000
10	26	936	35.000	32.760.000
11	26	936	35.000	32.760.000
12	24	864	37.000	31.968.000
Jumlah				383.778.000
Rata-rata				31.981.500

Sumber :Data diolah, 2020

Melalui tabel di atas dapat dilihat dimana penerimaan Usaha industry olahan tahu bapak Nono Purnomo dari bulan Januari sampai bulan Desember memiliki perbedaan, hal ini dikarenakan adanya jumlah hari kerja yang berbeda, juga pada penetapan harga perpapannya menjadi naik pada saat-saat tertentu sehingga hal inilah yang membuat penerimaan pada beberapa bulan memiliki selisih yang berbeda pula. Penerimaan terendah selama setahun dilihat pada table di atas, yaitu pada bulan Mei sebesar Rp.28,350,000, hal ini disebabkan pada bulan Mei usaha industri olahan tahu bapak Nono Purnomo hanya beroperasi selama 21 hari mengingat bertepatanannya dengan hari raya idul fitri maka bapak Nono meliburkan usahanya selama lima hari. Tetapi penerimaan paling maksimal dalam usaha industri olahan tahu bapak Nono Purnomo yaitu sebesar Rp.32,760,000 dengan maksimal hari kerja selama 26 hari dalam sebulan. Harga yang digunakan berdasarkan harga yang berlaku, dengan perhitungan tersebut maka diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh pada usaha industri olahan tahu Bapak Nono Purnomo adalah sebesar Rp.383,778,000/Tahunnya, dengan nilai rata-rata penerimaan Rp.31,981,500 pada setiap bulannya.

4. Pendapatan Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo

Pendapatan atau laba merupakan selisih antara penghasilan penjualan di atas semua biaya dalam periode tertentu pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara Total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC). Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan atau laba sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Taha, 2016 :723). Pendapatan pada usaha industri olahan tahu Bapak Nono Purnomo diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha tahu. Total pendapatan pada usaha industri olahan tahu.

Tabel 9.
Total Pendapatan Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari, 2020.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	383.778.000
2	Total Biaya	317.150.000
Total Pendapatan		66.628.000

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 9 menunjukkan bahwa pendapatan Bapak Nono Purnomo melalui usaha industri olahan tahu yang dimilikinya diperoleh dari total

penerimaan sebesar Rp.383,778,000 yang dikurangi dengan total biaya sebesar Rp.317,150,000 sehingga usaha industri olahan tahu milik Bapak Nono Purnomo memperoleh pendapatan bersih yaitu sebesar Rp.66,628,000/Tahun.

KESIMPULAN

1. Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo merupakan industri yang bergerak dibidang pengolahan kedelai menjadi tahu, usaha ini berdiri sejak Tahun 2012 hingga saat ini. Dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia mulai dari bahan baku sampai tenaga kerja yang diperoleh, perusahaan ini mampu bergerak dibidang tersebut sampai saat ini. Perusahaan ini memiliki empat pekerja diantaranya Bapak Nono Purnomo dan Ibu Katijah sebagai pemilik usaha yang juga ikut merangkap sebagai pekerja, serta dua orang pekerja yang di rekrut dari warga sekitar yaitu Mutakim dan Milen dengan riwayat pendidikan terakhir tamat SMK. Dari sekian pekerja masing-masing mempunyai tugas umum serta bagian-bagian lain yang mendukung aktivitas perusahaan.
2. Pendapatan yang diperoleh Usaha Industri Olahan Tahu Bapak Nono Purnomo di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp. 67,371,000/Tahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2013. Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Lisan Al-Hal*. Volume 7, No. 1, Juni 2013.
- Anzitha, S. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Pembuatan Tempe Dengan Tahu di Kota Langsa. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*. *Jurnal*. Vol.12 No.2, Oktober 2019
- Aulia, GR. 2012. Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pemasaran Usaha Industri Tahu Di Kota Medan. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan. Medan.
- Darmawan Moh. Rialdi, Rahim M, Abd. 2018. Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tahu Di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara (Studi Kasus Usaha Tahu Ibu Titi Sugiati). *Jurnal Agrobiz*, Vol 1, No 1.
- Emawati. 2007. Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu (Studi Kasus: Usaha Dagang Tahu Bintaro, Kabupaten Tanggerang, Provinsi Banten). *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas

Sains dan Teknologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Maliha, A. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurdin H. Sabri. 2010. Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas Di Desa Palaran Samarinda. *JurnalEksis*. Vol.6 No.1, Maret 2010.
- Suci, YR. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6 No. 1 Januari 2017.
- Setiaji, WB, Khoirudin, R. 2018. Analisis Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu Di Trunan, Tidar Selatan, Magelang Selatan Kota Magelang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Vol. 1 No. 3 Desember 2018.
- Ulfah, MA. 2018. Analisis Pendapatan Petani Padi Menggunakan Sistem Penanaman Goro (Goro Rancah) Di Desa Santong Kecamatan Terara Lombok Timur. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Dan 6 Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Utari, ART. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Skala Kepemilikan Di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.